



## Determinasi Manajemen Resiko Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Tangerang

### *Determination of Liquidity Risk Management for Rural Banks in Tangerang City*

**Amalia Indah Fitriana, Hendra Galuh Febrianto**  
Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang  
[amalia@umt.ac.id](mailto:amalia@umt.ac.id), [hendra@umt.ac.id](mailto:hendra@umt.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen resiko likuiditas BPR di Kota Tangerang melalui leverage dan kecukupan modal dengan tujuan akhir merekomendasikan kebijakan untuk memperbaiki manajemen resiko likuiditas BPR. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda pada panel data laporan keuangan 35 BPR di Kota Tangerang dari tahun 2012 sampai 2016. Ada dua kelompok variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah resiko likuiditas diukur dengan current ratio. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah leverage diukur dengan debt to equity ratio dan kecukupan modal diukur dengan capital adequacy ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis secara parsial berpengaruh. uji simultan menunjukkan variabel bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan.

**Kata kunci:** Leverage, Kecukupan Modal, dan Manajemen Resiko Likuiditas

#### Abstract

*This study aims to analyze the liquidity risk management of rural banks in Tangerang City through leverage and capital adequacy with the ultimate goal of recommending policies to improve BPR liquidity risk management. This type of research uses explanatory research with a quantitative approach. Analysis of the data in the study using multiple linear regression analysis on the panel of 35 financial statements of rural banks in Kota Tangerang from 2012 to 2016. There are two groups of variables used in this study. The dependent variable in this study is liquidity risk measured by the current ratio. The independent variable in this study is leverage measured by debt to equity ratio and capital adequacy measured by capital adequacy ratio. The results of this study indicate that the hypothesis is partially influential. simultaneous test shows the variables together have a positive and significant effect.*

**Keywords:** leverage, capital adequacy, and liquidity risk management

#### PENDAHULUAN

Sejak awal tahun hingga Mei 2016 sudah ada lima BPR yang tutup, karena catatan keuangan yang buruk, khususnya rasio kecukupan modal (CAR) mencapai negatif 209,79 persen. Banyaknya kredit macet menjadi alasan penutupan ini ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) diakses 15 April 2017). Ditambah lagi dengan permasalahan sumber dana. Pada Rakernas dan Seminar Nasional Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia di Pontianak, 26 Oktober 2016, OJK menyatakan bahwa dari jumlah BPR sebanyak 1.797 sebagian besar (1.184 BPR/68%) memiliki modal inti yang terbatas (di bawah Rp 6 M) dan memiliki kinerja cenderung buruk. Dan biaya dana terbesar bersumber dari dana mahal bunga deposito dan pinjaman dari bank lain (tabungan 5,74%, deposito 9,06%, linkage 12,10%).

Selain kurangnya produk dan layanan yang diberikan oleh BPR yang menyebabkan terbatasnya modal. Keterbatasan modal juga disebabkan sisi pengumpulan dan dari pihak ketiga atau kewajiban dan modal. Bank memiliki resiko yang tinggi dalam hal pengumpulan dana dari nasabah yang memiliki pendapatan rendah (Adams dan Vogel, 1986; Sinclair,



1998). Dan sebagian besar nasabah BPR adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang memiliki pendapatan rendah. UKM tersebut dipersepsikan sebagai “*high risk borrower*” oleh bank komersial karena ketidakmampuan mereka dalam menyediakan jaminan untuk menutupi resiko yang ada (Dusuki, 2012). Oleh karena itu, hal ini mengantarkan pembiayaan terhadap UKM dari sisi aset bank memiliki resiko yang tinggi dan stabilitasnya yang rapuh.

Barrel dkk. (2009) menekankan pentingnya likuiditas dan mengkritik regulator yang berpihak hanya pada kecukupan modal. Dari berbagai episode krisis perbankan, jelas bahwa likuiditas memainkan peran yang lebih penting daripada modal. Masalah utama BPR adalah bagaimana mengelola likuiditas secara efisien. Resiko likuiditas dapat dilihat dari dua perspektif. Dari perspektif aset, ketidakmampuannya untuk membiayai kenaikan aset atau ketidakmampuan untuk melikuidasi aset tanpa menimbulkan kerugian. Dari perspektif pertanggungjawaban, resiko likuiditas adalah ketidakmampuan membayar kewajiban atau ketidakmampuan bank untuk meminjam dengan biaya yang wajar.

Dengan kata lain, adalah resiko tidak mampu menghasilkan aset likuid seperti kas atau surat berharga untuk melunasi semua kewajiban atau komitmen. Dalam prakteknya, resiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank untuk melunasi semua kewajibannya pada waktunya. Saat ini, BPR menerapkan pendekatan individual untuk manajemen likuiditas. Setiap BPR memberikan rasio likuiditas yang lebih tinggi untuk menjamin uang tunai yang tersedia saat deposan menarik tabungan mereka. Di Indonesia rasionya sekitar 29%. Hal itu membuat BPR kurang mampu memberikan pembiayaan untuk bisnis, karena mereka juga harus memperhatikan resiko likuiditas. Pengelolaan likuiditas yang lebih baik akan memperbaiki kinerja BPR. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis manajemen resiko likuiditas BPR di Tangerang melalui, leverage dan kecukupan modal.

### **Manajemen Resiko Likuiditas**

Resiko keuangan biasanya didefinisikan sebagai probabilitas pengembalian aktual mungkin bisa berbeda dari imbal hasil yang diharapkan (Howells dan Bain, 1999). BPR dalam menjalankan usahanya dihadapkan pada beragam resiko. Secara umum, resiko yang dihadapi terbagi dalam tiga kategori: resiko keuangan, resiko bisnis dan resiko operasional. Resiko keuangan menyangkut resiko yang timbul dari kegiatan usaha bank, sedangkan resiko bisnis dan resiko operasional terkait dengan urusan internal bank. Dalam hal ini, resiko likuiditas diklasifikasikan ke dalam kategori resiko keuangan bersamaan dengan resiko kredit dan resiko pasar.

Resiko likuiditas dapat didefinisikan sebagai resiko ketidakmampuan untuk melikuidasi secara tepat waktu dengan harga yang wajar (Muranaga & Ohsawa, 2002). Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, pengertian resiko likuiditas adalah resiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Manajemen resiko likuiditas merupakan komponen penting dari kerangka manajemen resiko dari keseluruhan industri jasa keuangan, khususnya Lembaga keuangan (Majid, 2003). Idealnya, sebuah bank yang dikelola dengan baik harus memiliki mekanisme yang jelas untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan mitigasi resiko likuiditas. Sebuah sistem yang mapan membantu bank dalam mengidentifikasi secara tepat waktu sumber resiko likuiditas untuk menghindari kerugian. Manajemen resiko likuiditas merupakan komponen penting dari Kerangka manajemen resiko dari keseluruhan industri jasa keuangan, khususnya lembaga keuangan (Majid, 2003).



## Perumusan Hipotesis

### 1. Hubungan Leverage dengan Likuiditas

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan dibanding dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER cenderung meningkatkan resiko bank sehingga tidak dapat menunjang aktivitas operasional mengakibatkan bank tidak mampu memberikan kredit, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan meningkatkan resiko bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Leverage berpengaruh terhadap likuiditas.

### 2. Hubungan Kecukupan Modal dengan Likuiditas

Kecukupan modal dalam penelitian diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan mengurangi tingkat resiko bank (Syafitri, 2011). Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Akhtar et al. (2011) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank Syariah. Berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) dengan temuan CAR berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank Konvensional dan Bank Islam. Penelitian Ahmed et al. (2011), Nasiruddin (2005), dan Prayudi (2011) menghasilkan temuan bahwa CAR berpengaruh terhadap likuiditas. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kecukupan Modal berpengaruh terhadap resiko likuiditas.

## METODE

Populasi penelitian adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kota Tangerang. Berdasarkan studi pendahuluan, jumlah BPR per Desember 2016 sebanyak 35 BPR. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik exhaustive sampling dimana semua populasi terjangkau digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel merupakan seluruh BPR yang berada di Tangerang sebanyak 35 BPR.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang terdapat di Tangerang (Kota Tangerang) yang berjumlah 35 perusahaan selama tahun 2011-2016.

### Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabell.  
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.896033	(48,193)	0.0000
Cross-section Chi-square	266.184053	48	0.0000



Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews 9.0 (2018)

Berdasarkan perhitungan Uji Chow nilai *probabilitascross-section* F dan *cross-section chi-square* 0,0000 dan 0,0000 yang nilainya  $< \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa **Fixed Effect Model ( FEM )** lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model ( CEM )*.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *Hausmandi*atas nilai *probabilitascross-sectionrandom* 0,0311 yang nilainya  $< \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa **Fixed Effect Model ( FEM )** lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model ( REM )*. Berdasarkan hasil perhitungan Uji *Lagrange Multiplier* nilai *Probabilitas (Prob.) Breush-Pagan* 0,0000 yang nilainya  $< \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa **Random Effect Model (REM)** lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model (CEM)*.

Kesimpulan Model Regresi Data Panel Yang Digunakan

**Tabel 2.**  
**Hasil Model Regresi Data Panel**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	FEM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews 9.0 (2018)

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan persamaan Regresi Data Panel adalah model **Fixed Effect Model (FEM)**.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji *Multikolinearitas*

Dari hasil *output* diatas dengan menggunakan Eviews 9.0 dapat dilihat tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0,8 (0.8999309) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas* dalam model regresi.

#### 2. Uji *eteroskedastisitas*

Dari *output* diatas dapat dilihat nilai nilai Prob. *Breusch-Pagan* LM sebesar 0.0000  $< 0,05$  maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel terjadi *Heteroskedastisitas*.

### Uji *R-squared (Koefisien Determinasi)*

Hasil *output* menunjukkan bahwa *R-squared* sebesar 0.700414, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya CR dapat dijelaskan oleh leverage dan CAR sebesar 70%, sementara sisanya yaitu sebesar 30% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Hasil Uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model *fit* atau tidak.



Pada hasil *output* menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 8,556969, sementara *F* Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1(k-1) = 5$  dan  $df_2(n-k) = 241$  didapat nilai *F* Tabel sebesar 2,26. Dengan demikian *F-statistic* (8,056969) > *F* Tabel (2,26) dan nilai Prob (*F-Statistic*)  $0,0000 < 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel *independen* dalam penelitian ini yang terdiri dari, *leverage* dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Current Ratio* (CR).

## 2. Uji t

### a. Hipotesis 1 (H1)

Nilai *t-statistic Leverage* sebesar 3.14341, sementara *t* tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = 241$  didapat nilai *t* tabel sebesar 2.596383. Dengan demikian *t-statistic Leverage* (3.14341) > *t* tabel (2.596383) dan nilai Prob.  $0.7536 > 0.005$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima, **Leverage berpengaruh Positif signifikan terhadap Manajemen Resiko.**

Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

Untuk mengukur *leverage* digunakan rasio *debt to equity ratio*. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Apabila *DER* semakin rendah maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya akan semakin baik. Semakin besar *leverage* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang dibanding dengan aktiva, sehingga resiko perusahaan pun semakin tinggi.

### b. Hipotesis 2 (H2)

Nilai *t-statistic CAR* sebesar 4.027977, sementara *t* tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n-k) = 241$  didapat nilai *t* tabel sebesar 2.596383. Dengan demikian *t-statistic kecukupan modal* (4.027977) > *t* tabel (2.596383) dan nilai Prob.  $0.3052 > 0.005$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 diterima, berarti CAR atau Kecukupan Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Resiko Likuiditas.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko (Syafitri, 2011). Hal ini berarti semakin tinggi nilai CAR suatu bank maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank tersebut. Dengan thitung yang positif menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan dalam mempertahankan modalnya dan dapat mengontrol resiko-resiko yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank dan likuiditas bank.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Dari Uji t untuk masing-masing variable baik itu Leverage dan Kecukupan Modal terhadap Resiko Likuiditas menyimpulkan bahwa dari hipotesis yang ada dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap resiko likuiditas; 2). Uji F menunjukkan bahwa variabel Manajemen aset, *leverage* dan kecukupan modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Resiko Likuiditas bank. 3). Dari nilai *adjusted R square* diketahui variasi variabel Resiko Likuiditas sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya yaitu manajemen aset, *leverage* dan kecukupan modal sebesar 68% sedangkan sisanya yaitu sebesar 32% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.



## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa keterbatasan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut sebagai berikut: 1). Likuiditas perbankan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio modal dibagi dengan total asset sesuai dengan penelitian Ahmed (2011). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur likuiditas perbankan karena setiap pengukuran yang digunakan akan menghasilkan temuan yang berbeda; 2). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada delapan variabel internal bank. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap likuiditas bank baik variabel internal maupun variabel eksternal bank, contohnya tingkat inflasi, PDB, tingkat pengangguran, suku bunga Bank Indonesia, dan lain-lain. 3). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti jenis bank lain, misalnya BPR, BPD, dan bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Neveed., et al. 2011. Risk Management Practices and Islamic Banks: An Empirical Investigation from Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(6), 50-57.
- Adams, D.W. and Vogel, R.C. 1986. "Rural financial markets in low-income countries: recent controversies and lessons", *World Development*. Vol. 14No. 4. pp. 477-87.
- Ajija, Shochrul R. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EVIEWS*. Salemba Empat. Jakarta.
- Akhtar, S. 2007. *Pakistan: changing risk management paradigm – perspective of the regulator*. ACCA Conference – CFOs: The Opportunities and Challenges Ahead, (p. 8). Karachi.
- Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. BPFE Yogyakarta.
- Barrell, R., Davis, E.P., Fic, T., Holland, D., Kirby, S. and Liadze, I. 2009. "Optimal Regulation of Bank Capital and Liquidity: How to Calibrate New International Standards", *FSA Occasion Paper No 38*.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto). Salemba Empat. Jakarta.
- Crowe, K. 2009. *Liquidity risk management – more important than ever*. Harland Financial Solutions, 3.
- Dusuki, A.W. 2008. "Banking for the poor: the role of Islamic banking in microfinance initiatives". *Humanomics*. Vol.24. No. 1. pp. 49-66.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta. Bandung.
- Gujarati, D.N., 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong, R.C., buku 2, Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Hasibuan, H. Melayu S.P. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Kedelapan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Howells, P. and Bain, K. 1999. *The Economics of Money, Banking and Finance, a European Text*. Essex CM20 2JE, England: Pearson Education Limited, Edinburgh Gate, Harlow.
- Iqbal, Anjum. 2012. *Liquidity Risk Management: A Comparative Study Between Conventional and Islamic Bank of Pakistan*. *Global Journal of Management and Business Research*, 12 (5), 54-64.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.



- Majid, A. 2003. *Development of liquidity management instruments: challenges and opportunities*. International Conference on Islamic Banking: Risk Management Regulation and Supervision, (p. 24). Jakarta – Indonesia.
- Muranaga, J., & Ohsawa, M. 2002. *Measurement of liquidity risk in the context of market risk calculation*. Working paper, Institute for Monetary and Economic Studies, Bank of Japan, Tokyo.
- Nasirudin. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Puteh, Anwar. 2013. *Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Equity pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan.
- Prayudi, Arditya. 2011. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). Gunadarma University E-Paper.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Supriadi, Yoyon. 2012. “*Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Melalui Manajemen Aset.*” *Jurnal Ilmiah Kesatuan*. Vol. 14, No. 1, hal. 33-42.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.